

## Eksplorasi Pembelajaran M-learning Fiqh pada Masa Pandemi di UIN Sunan Ampel Surabaya

Nahdliyyatul 'Azimah<sup>1)</sup>, Rahman Hakim<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kota Surabaya, Indonesia, 60237

Email: nahdliyyahnafi@gmail.com

<sup>2)</sup>Institut Agama Islam Al-Khoziny Sidoarjo

Jl. Kh Hamdani, Siwalan Panji, Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Indonesia, 61252

Email: amanghakim88@gmail.co.id

**Abstract:** *This study explores the learning of fiqh at the ma'had al-jamiah center of UIN Sunan Ampel Surabaya which includes: implementation of online learning, teaching media, methods, and evaluation. The type and approach used is descriptive naturalistic. M-Learning-based Fiqh learning is the answer during the Covid-19 pandemic, which demands the general public and the world of education in particular to adopt a lifestyle of working and learning from home. The result was that M-Learning Fiqh which was applied during the pandemic was running well as an alternative to the usual face-to-face lectures. These good results were obtained based on a survey conducted on a number of respondents who considered that M-Learning Fiqh was going well and effectively.*

*Keywords:*

*Exploration; M-learning; fiqh*

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi seputar pembelajaran fiqh di pusat ma'had al-jamiah UIN Sunan Ampel Surabaya yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran daring, media ajar, metode, dan evaluasinya. Jenis dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pembelajaran Fiqh berbasis M-Learning merupakan jawaban di masa pandemi Covid-19 yang menuntut masyarakat secara umum dan dunia pendidikan secara khusus untuk menerapkan gaya hidup bekerja dan belajar dari rumah. Hasilnya adalah pembelajaran M-Learning Fiqh yang diterapkan saat masa pandemi berjalan dengan baik sebagai alternatif pengganti kuliah tatap muka yang biasa dilakukan. Hasil baik ini diperoleh berdasarkan survei yang dilakukan terhadap sejumlah responden yang menilai bahwa Pembelajaran M-Learning Fiqh berjalan dengan baik dan efektif.

**Kata Kunci:**

eksplorasi; M-learning; fiqh

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/ath.v5i2.9349>

Received: 08, 2020. Accepted: 10, 2020. Published: 10, 2020.

## **PENDAHULUAN**

Terdapat tiga sendi agama Islam yang menjadi kesatuan utuh dan tidak bisa dipisahkan, yakni Iman, Islam, dan Ihsan. Dalam praksisnya tiga perkara tersebut mutlak harus diaplikasikan secara bersamaan tanpa adanya diskriminasi. Seorang muslim dituntut untuk *tawazun* dalam ketiga sendi tersebut. Iman dispesifikasikan pada dimensi *tauhidullah*, Islam dikerucutkan pada dimensi *jasmaniyah*, dan Ihsan difokuskan pada dimensi *ruhaniyah*. Pada perjalanan historisnya, ketiga sendi itu dielaborasi oleh para ulama' menjadi disiplin keilmuan. Atensi pada dimensi Iman melahirkan disiplin ilmu *Kalam* atau teologi. *Tela'ah* khusus pada dimensi Islam membuahkkan ilmu *Fiqh*, dan adapun fokus kajian terhadap dimensi Ihsan melahirkan ilmu *Tasawuf* atau akhlak.

Upaya untuk mempelajari ketiga bidang keilmuan tadi dibutuhkan wadah yang mampu mengakomodir segala kebutuhan mahasiswa sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan secara *balance* dan demi keselamatan di dunia serta akhirat. Maka untuk menjawab kebutuhan mahasiswa, pihak kampus menyelenggarakan program pesantren kampus atau yang dikenal dengan *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal ini senada dengan intruksi Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia nomor Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014, bahwa kampus-kampus yang berbasis UIN - salah satunya adalah UIN Sunan Ampel Surabaya yang melalui Pusat Ma'had Al-Jami'ah (PMA) mengadakan Program peningkatan kompetensi keagamaan mahasiswa (P2KKM). P2KKM merupakan model intensifikasi kegiatan pembinaan akhlak mahasiswa yang dilaksanakan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan materi keagamaan berupa Hadith Akhlak, Fiqh Ibadah, dan Tafsir Akhlak, yang menekankan pada proses pembentukan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri mahasiswa, baik dari segi afektif, psikomotorik, maupun kognitif.

Sejak pandemi covid-19 yang merebak di tanah air awal bulan maret mengakibatkan kelumpuhan dalam beberapa sektor kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Maka pihak rektor UINSA memutuskan dalam surat keputusan (SK) yang mengacu pada kebijakan bersama empat menteri yaitu: menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menteri Agama, menteri Kesehatan, dan menteri Dalam Negeri untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Kuliah daring adalah solusi yang paling tepat di masa pandemi. Sebab antara dosen dan peserta didik tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Terlebih di era teknologi 4,0 kita disuguhkan berbagai kemudahan teknologi yang berbasis *e-learning*.

Term *e-learning* merupakan kependekan dari *electronic* dan *learning* bermakna pembelajaran. Menurut Nurdyansyah dan Ani (2016: 1) pembelajaran bermakna upaya pemahiran ketrampilan peserta didik secara gradual melalui stimulus dan respon yang diberikan oleh dosen. Selanjutnya Kadek (2014: 20) menjabarkan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai macam aplikasi dan media. Singkatnya, *e-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara virtual antara dosen dan peserta didik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang terkoneksi dengan internet.

Salah satu bagian dari dinamika perkembangan *e-learning* adalah *M-learning*. Term *M-learning* terdiri dari huruf *M* dan *learning*, *M* singkatan dari kata *mobile* yang bermakna ponsel atau gawai dan *learning* bermakna pembelajaran. Indarti (2015: 8) mengungkapkan, *M-learning* adalah merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan keberadaan ponsel cerdas yang sangat pervasif dan merupakan bagian dari kultur populer masyarakat sebagai sarana pembelajaran. Fitur dan kelengkapan teknologi telepon genggam saat ini sangat mendukung keberhasilan konsep *mobile learning*. perangkat *mobile* yang *handy* dan *portable* serta selalu 'on' tersebut dimanfaatkan untuk mendistribusikan konten pembelajaran secara tepat agar dapat diakses secara cepat tanpa perlu menghidupkan perangkat komputer.

Terdapat beberapa kajian yang berfokus pada *M-learning*, di antaranya : **Pertama**, konsep dan aplikasi penggunaan *mobile learning* dalam pembelajaran biologi dengan memanfaatkan perangkat software Web Exe, Adobe Flash, Adobe Air, dan lain sebagainya (Ipin, 2018: 1). **Kedua**, pengembangan *mobile learning* dalam pembelajaran geografi dengan memanfaatkan perangkat software adobe flash cs 5,5 untuk pokok bahasan Hidrosfer. Hasilnya adalah pembelajaran geografi semakin efektif dan menunjang kemenadirian siswa serta ketuntasannya dalam belajar (Erni dan Mukminan, 2017:157). **Ketiga**, pengembangan media pembelajaran fisika *mobile learning* berbasis android. Hasilnya adalah media ini sudah valid digunakan dalam pembelajaran fisika dengan bukti penilaian dari ketiga validator dengan prosentasi rata-rata 85,25% (Irnin, Ria dan Dandan, 2017:1).

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *mobile learning* dianggap efektif dan efisien untuk peserta didik. Adapun penelitian ini akan memaparkan pembelajaran berbasis *M-Learning Fiqh* pada masa pandemi di Fakultas Syariah dan Hukum yang

bernaung di bawah Pusat Ma'had Al-Jamiah UINSA yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran daring, media ajar, metode, dan evaluasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif naturalistik (Arikunto, 2010:27) yang mana proses pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah tanpa adanya manipulasi. Hasil penelitiannya berupa deskripsi peristiwa, informasi, dan akibat yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti kelas P2KKM secara daring yang dituangkan melalui narasi. Digunakan dua jenis data yaitu, **pertama**: data primer berupa mahasiswa semester dua yang mengikuti kelas P2KKM di ruang H pada Fakultas Syariah dan Hukum Uinsa Surabaya yang berjumlah 34 orang. Adapun data **kedua** adalah sekunder berupa jurnal pembelajaran, buku-buku yang relevan, jurnal, artikel, makalah, hasil kuisioner, dan lain sebagainya.

Teknik penjarangan data menggunakan kuisioner tak berstruktur. Kuisioner merupakan instrumen pengumpul data dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang bersifat terbuka dan diberikan kebebasan dalam menjawab menurut pendapatnya sendiri (Subandi, et.al , 2000:30). Kuisioner mencakup efektivitas perkuliahan selama daring yang mana mencakup metode pembelajaran, media daring, kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring, harapan, dan evaluasi. Terdapat 13 responden yang dipilih secara random dari satu kelas yang mengikuti kelas (P2KKM). Kuisioner pertanyaan terbuka dikirim melalui jaringan pribadi *whatsapp* pada tanggal 6 agustus 2020. Data yang terjaring dari 13 responden berupa jawaban mahasiswa akan dianalisis untuk dideskripsikan melalui narasi seputar pelaksanaan pembelajaran daring, media ajar, metode, dan evaluasinya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Mobile Learning merupakan pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan perangkat genggam seperti: PDA, ponsel, laptop, dan lain sebagainya. Namun dalam kajian ini penulis berfokus pada eksplorasi penggunaan ponsel yang digunakan hampir 100% oleh peserta didik di tingkat perguruan tinggi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Tingkat penggunaan perangkat ini sangat tinggi khususnya di kalangan remaja yang notabeneanya dikenal sebagai generasi Z. Generasi ini lahir pada tahun sekitar 1999-2009, yang mana mereka dikenal sebagai generasi internet sebab mereka muncul di tengah-tengah berkembangnya World Wide Web (www).

Menurut Winastiti dalam Asep, 2020:37-38 generasi ini memiliki karakteristik yang 1)Melek teknologi, sebab internet berperan besar dalam kehidupan mereka. 2)Lebih memilih ponsel daripada TV. 3)Wajib memiliki media sosial. 4)Mereka suka melakukan komunikasi melalui text messaging atau chatting di dunia maya. 5)Kurang suka membaca secara konvensional. 6)Mereka lebih menyukai melihat gambar apalagi berwarna dan menonton video. 7)Walaupun berkurang, masih ada keinginan membaca e-book sebab lebih praktis.

Mahasiswa UINSA di strata satu saat ini termasuk dari kalangan generasi Z, sebab mereka yang saat ini menempuh pendidikan sarjana adalah mahasiswa yang lahir di rentang tahun 1999-2009. Fakta ini dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada para responden. Oleh sebab itu, pembelajaran M-Learning merupakan alternatif yang tepat untuk diterapkan kepada mereka mengingat dunia digital sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak muda yang digolongkan sebagai generasi Z.

Ekplorasi M-Learning Fiqh di masa pandemi meliputi; waktu pembelajaran, efektivitas, bahan ajar yang dipergunakan, media, keterbiasaan mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring, kelebihan dan kekurangan, solusi. Bahan ajar yang dipergunakan pada kegiatan P2KKM saat pandemi covid-19 sebenarnya tidak jauh berbeda saat pembelajaran secara tatap muka. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah kitab Adab al-Thalibin edisi cetak maupun elektronik pdf untuk memahami dan menyimak dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.

P2KKM dilaksanakan dalam rangka mencapai kompetensi sebagai berikut: 1) Kemampuan memahami dasar-dasar dari ajaran dan nilai-nilai Islam, baik dari al-quran, hadith maupun pandangan para ulama. 2) Kemampuan memahami dalil-dalil keagamaan kaitan hubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta. 3) Kemampuan mengamalkan karakter luhur berbasis *akhlaq al-karimah* sesuai dengan materi bahan ajar yang telah disediakan. Adapun waktu pembelajaran P2KKM dilaksanakan pada hari selasa dan kamis pada pukul 16.15-17.30 WIB. Program ini merupakan program non SKS yang berlangsung selama dua semester atau satu tahun, pesertanya adalah mahasiswa semester I dan II.

Dalam kegiatan pembelajaran P2KKM, dosen selama satu semester tidak hanya menggunakan metode konvensional saja, namun pembelajaran berbasis M-learning juga diintegrasikan utamanya di masa pandemi antara lain:

1. Reading Text

Metode ini digunakan apabila rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan minim dalam membaca literatur berbahasa Arab yang merupakan bahasa pengantar dalam buku ajar. Dalam dunia pesantren metode ini mirip dengan metode *bandongan*, yakni ustad membaca dan menerjemahkan teks dalam kitab kuning sedangkan santri mencatat apa yang disampaikan ustadz. Bedanya, di P2KKM mahasiswa memiliki peluang untuk diskusi sedangkan di dunia pesantren umumnya santri bersifat pasif dan tidak memiliki ruang untuk berdiskusi.

Dalam metode reading text ini, dosen membacakan teks Arab dan menerjemahkannya kepada mahasiswa. Mahasiswa juga diberi peluang untuk bertanya tentang kosakata bahasa Arab yang belum mereka ketahui.

2. Metode Ceramah

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode reading text. Setelah dosen membaca dan menerjemahkan teks arab, tahapan selanjutnya dosen menjelaskan kepada mahasiswa materi yang terdapat dalam buku ajar.

3. Presentasi

Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam belajar mandiri dan kemampuan berbicara di depan umum. Dosen terlebih dahulu memberikan topik tertentu kepada mahasiswa untuk dikaji dan dianalisis. Dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk mengambil rujukan tambahan dari literatur berbahasa Arab selain dari buku ajar, baik literatur klasik maupun modern. Jika mahasiswa yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan membaca teks Arab, dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengambil referensi dari literatur berbahasa Indonesia dan buku terjemahan seperti buku karya Quraish Shihab, Sulaiman Rasyid, dan terjemah fiqh sunnah karya Sayyid Sabiq. Sebelum menggunakan metode ini, pada awal semester terlebih dahulu dibentuk grup-grup presentasi dari kalangan mahasiswa dan sudah ditentukan topik apa yang harus mereka kaji serta waktu presentasinya di depan kelas.

Setelah presentasi selesai, dosen mengambil alih kelas untuk menjelaskan secara singkat dan padat terkait materi yang telah dipresentasikan oleh grup tertentu. Tak hanya itu saja, dosen pun meluruskan materi atau menjawab pertanyaan mahasiswa yang belum terjawab oleh pihak kelompok presentator.

#### 4. Praktek

Kelompok mahasiswa yang mendapatkan tugas menjelaskan topik ibadah tertentu yang membutuhkan penjelasan visual, menggunakan metode praktek untuk memperkuat penjelasan di samping penjelasan secara teoritik. Misal topik tata cara berwudhu atau gerakan shalat. Kelompok mahasiswa yang mendapatkan tema presentasi terkait diharuskan untuk memperagakan gerakan tersebut dan direkam melalui kamera mobile mereka. Hasil rekaman lalu diunggah ke YouTube dan *link URL* nya *dishare* melalui *WhatsApp Group* agar memudahkan dosen untuk memberikan penilaian, dan bisa dipelajari sebagai materi belajar oleh teman-temannya sebelum perkuliahan dimulai.

#### 5. Diskusi

Metode ini digunakan dosen untuk mengupas isu-isu keislaman kontemporer. Dalam hal ini dosen memberikan topik kepada tiap kelompok mahasiswa untuk didiskusikan dan dibahas di kelas. Dalam hal ini, tugas dosen adalah mengamati jalannya diskusi antar mahasiswa. Dosen baru memberikan masukan dan pembenaran di akhir sesi.

Pada kegiatan P2KKM dosen menggunakan media ajar yang variatif, baik berupa media konvensional maupun M-learning. Jika dikalkulasikan mayoritas media yang digunakan dalam pembelajaran P2KKM adalah berbasis M-Learning, yang mana media tersebut dapat diakses melalui gawai mereka.

1. Kitab Adab al-thalibin merupakan bahan ajar yang utama dan pertama dalam kegiatan P2KKM. Kitab ini berupa edisi cetak dan pdf, yang mana edisi cetak biasanya terbit dalam bentuk edisi revisi tiap tahun dan dibagikan secara cuma-cuma kepada dosen dan mahasiswa. Buku ini dilengkapi juga dengan buku saku sebagai panduan kegiatan P2KKM, diharapkan buku saku ini dibaca mahasiswa sebagai bahan wawasan terkait regulasi pembelajaran P2KKM selama dua semester.

Terdapat pula kitab pembelajaran dalam format pdf sangat membantu mahasiswa saat kegiatan M-learning fiqh saat pandemi. Kelebihan versi pdf ini memudahkan mereka belajar langsung dari gawai tanpa perlu mencari bentuk cetak dan tanpa perlu membuka computer atau laptop. Ukuran file pdf kitab ini kecil, sehingga tidak memakan ruang penyimpanan yang terlalu besar, dan tentunya sangat mudah diakses sewaktu-waktu dalam jika sudah sudah di-download.

2. Whatsapp Group : Layanan aplikasi yang disingkat WAG ini sangat banyak penggunaannya dengan berbagai motif dan tujuan. Eksistensinya pun sangat erat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aplikasi ini, dosen dan mahasiswa sering melaksanakan kegiatan pembelajaran M-learning selama pandemi karena dinilai praktis, efektif serta hemat kuota. Misalnya; absensi kehadiran, membagi dan mengumpulkan tugas, mengirim materi baik berupa pdf atau word, kuliah via whatsapp, diskusi materi antara dosen dan mahasiswa, tanya jawab soal yang dirasa sulit atau belum terpahami, dan presentasi materi.
3. Youtube : Media berbagi video ini digunakan mahasiswa secara kolektif untuk merekam kegiatan presentasi mereka berdasarkan materi yang telah diterima dari dosen, selanjutnya tautan presentasi yang telah dibuat melalui Youtube akan dipublikasikan ke WAG. Setelah itu, dosen dan mahasiswa melakukan kuliah via whatsapp sesuai waktu yang telah disepakati. Setelah sesi presentasi berakhir dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.
4. Instagram : Media sosial berupa penyajian foto dan video yang sangat banyak dipergunakan oleh kaum millenials dengan berbagai tujuan. Media ini pun digunakan mahasiswa untuk mendokumentasikan tugas yang diberikan oleh dosen dalam materi *fiqh muamalah* yang bertajuk “gerakan membeli dagangan saudara sendiri”. Diharapkan mereka tidak hanya membeli dagangan pedagang kaki lima atau pedagang keliling saja, namun mereka juga menyapa para pedagang yang mencoba tetap berikhtiar jualan di masa pandemi. Tugas ini bertujuan untuk mengasah segi kepekaan mereka sebagai makhluk sosial dan di samping itu dengan membeli dagangan mereka sama halnya membantu perekonomian para pedagang. Setelah wawancara singkat selesai dilaksanakan, mereka mendokumentasikan aksi mereka melalui instagram disertai caption yang senada dengan gambar. Adapun *caption* berisi seputar: nama pedagang, asal daerah, produk apa yang dijual, harga, lokasi jualan, dan cerita jualan mereka saat pandemi atau omset harian yang diperoleh.
5. Microsoft Word : Media yang digunakan untuk mengetik tugas *essay* yang bertajuk “refleksi M-learning sebelum dan saat pandemi” dan “tarhib ramadhan”. Dosen tak hanya memberikan tugas berupa presentasi saja, namun juga memberikan tugas *essay* dengan tujuan mengasah kemampuan mereka dalam menulis narasi. Jika presentasi mengasah kemampuan lisan mereka, maka menulis mengetik melalui *mobile* adalah media untuk mengasah nalar yang dituangkan melalui

tulisan. Diharapkan melalui kegiatan P2KKM mereka mendapatkan porsi yang seimbang dalam kemampuan-kemampuan tersebut. Setelah selesai menulis atau mengetik tugas melalui Microsoft Word, mereka akan mengirimkan tugas melalui WAG.

6. Buku tulis : Media yang terdiri dari kertas dan memiliki sampul, digunakan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dari dosen untuk menulis doa-doa salat sunnah pilihan dan terjemahannya serta tak lupa untuk mencantumkan rujukan kitab. Selain itu, media ini digunakan mahasiswa untuk mengerjakan tugas resume materi yang telah dibahas di kelas baik konvensional maupun virtual. Biasanya, setelah tugas menulis selesai mahasiswa memotret kemudian mengumpulkan bukti tersebut di WAG beserta pencantuman identitas yang jelas. Dosen sangat menganjurkan agar mahasiswa menghafal 5 doa salat sunnah yang sudah ditulis di buku tulis tersebut untuk diaplikasikan dalam *fiqh daily* atau rutinitas fiqh.
7. Kamus elektronik : aplikasi yang sangat direkomendasikan oleh dosen agar semua mahasiswa memilikinya. Tujuannya untuk kemudahan mereka mencari kosakata dalam belajar membaca dan memahami teks fiqh yang berbahasa Arab. Kamus elektronik jumlahnya sangat berlimpah di fitur Play Store, mereka bisa mengunduh dan mempergunakannya secara offline kapan pun dan di mana pun. Adapun nama kamus yang dipergunakan ketiga kegiatan P2KKM adalah *al-ma'aniy* versi indo-arab atau arab-arab.
8. Email : Adalah singkatan dari *mailing list*, media ini yang tertera di *mobile* ini dipergunakan untuk mengirimkan jawaban UAS mereka pada bulan april kemarin. Sebelumnya jawaban diketik dalam bentuk Microsoft Word, kemudian tugas dikirim ke email dosen pengampu.

Evaluasi pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh dosen selama kegiatan pembelajaran P2KKM selama dua semester, baik sebelum pandemi maupun di masa pandemi.

#### 1. Individual Assignment

Disebut juga dengan tugas individual, dosen memberi tugas sebagai pendalaman materi dan refleksi belajar pada tiap pertemuan. Tugas berupa membuat resume materi yang telah dipelajari di kelas, menulis

doa-doa pilihan, menulis narasi seputar isu-isu aktual yang relevan dengan materi perkuliahan, membaca surat-surat pilihan dalam al-quran beserta terjemahannya, menghafalkan doa-doa harian, dan lain sebagainya.

2. Collective Assignment

Disebut juga dengan tugas kelompok, sebelumnya dosen membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang diterima. Kemudian mempresentasikan materi tersebut dalam waktu yang ditentukan. Presetasi dilakukan dalam dua versi, yang pertama mereka membaca teks arab dan menerjemahkannya dan yang kedua mereka mengulangi presentasi di depan kelas.

3. Ujian tengah semester

Ujian diselenggarakan pada setiap akhir semester ganjil dengan materi ujian berbentuk *essay* yang terdiri dari lima butir soal. Materi ujian berupa Hadis Akhlak dibuat oleh PMA bersama semua koordinator fakultas UINSA.

4. Ujian akhir semester

Ujian diselenggarakan pada setiap akhir semester genap dengan materi ujian berbentuk *essay* yang terdiri dari lima butir soal. Materi ujian berupa Hadis Akhlak dan Fiqh dibuat oleh PMA bersama semua koordinator fakultas UINSA. Ujian akhir ini menjadi penentu kelulusan mahasiswa sesuai mekanisme penilaian yang ditetapkan.

Adapun syarat utama untuk mengikuti ujian akhir semester adalah mahasiswa yang memenuhi kehadiran minimal 75%. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus, selanjutnya akan diberikan sertifikat akademik yang dikeluarkan oleh P2KKM. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak lulus, mereka wajib mengikuti kelas remedial. Sertifikat akademik yang dikeluarkan oleh PMA menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti ujian skripsi.

Berpijak pada hasil paparan penelitian di atas, bahwa *smartphone* ternyata merupakan sarana pendukung akademik mahasiswa. Hal ini selaras fakta yang menyatakan bahwa terdapat kebutuhan tinggi akan perangkat *smartphone* untuk keperluan pendidikan. Perangkat genggam ini sangat dapat menunjang kegiatan pendidikan berdasarkan observasi penulis yang

menemukan fakta bahwa para mahasiswa ternyata menggunakan alat tersebut untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi untuk membantu mereka dalam memahami pelajaran. Dalam hal pembelajaran PMA, aplikasi seperti kamus Arab-Indonesia banyak diunduh mahasiswa dari Google Playstore. Aplikasi ini sangat membantu tugas mahasiswa untuk memahami teks-teks Arab yang menjadi bahasa pengantar dalam kitab ajar Ma'had. Aplikasi ini memiliki efisiensi yang sangat tinggi karena mahasiswa tidak perlu repot-repot membuka kamus Arab-Indonesia secara manual. Mereka cukup meng-*entry* kata dasar, kemudian akan muncul di layar mereka makna yang mereka inginkan. Selain itu, ada aplikasi lainnya seperti al-Quran Digital dan kitab-kitab hadis yang dilengkapi dengan terjemahan bahasa Indonesia. Hal tersebut sangat membantu tugas literasi mahasiswa berkaitan dengan topik kuliah yang mereka kaji.

Kemampuan *smartphone* dalam hal mobilitas dan kecepatan olah datanya menjadikannya sebagai media pilihan untuk untuk belajar secara mandiri di rumah atau di luar jam kuliah. Mahasiswa juga mampu berbagi file materi perkuliahan dengan teman kelas mereka dengan cepat dan efisien. Oleh karena itu, tanpa disadari *smartphone* telah memiliki peran penting dalam mendorong kolaborasi pembelajaran antar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya dorongan antar mahasiswa untuk saling terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, *smartphone* juga mendorong siswa saling berkerja sama antar temannya untuk membuat materi pelajaran dan membagikannya kepada temannya yang lain. Dalam pembelajaran PMA, para mahasiswa memanfaatkan media WhatsApp Grup sebagai sarana untuk berbagi informasi seputar perkuliahan dan membentuk kolaborasi untuk menyelesaikan tugas kuliah bersama. Contohnya ketika dosen memberi tugas membuat presentasi seputar topik tertentu, maka secara otomatis mahasiswa akan berdiskusi di WhatsApp Grup untuk menyelesaikannya; mulai dari mengumpulkan materi dari literatur yang terkait, mendiskusikannya dan mengetiknya di aplikasi WPS yang terdapat di perangkat genggam mereka. Disadari atau tidak, media online ternyata telah menjadi bagian dari perjalanan akademik mahasiswa untuk menuntaskan jenjang pendidikan mereka khususnya di masa pandemi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa Pembelajaran Fiqh M-Learning secara umum berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dan kuisioner. Di sisi lain, pembelajaran M-Learning Fiqh di masa pandemi ini berhasil mengikuti alur waktu kalender akademik yang

telah ditetapkan oleh PMA. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqh berbasis M-Learning merupakan solusi terbaik terhadap pembelajaran di era pandemi Covid 19 yang menuntut untuk mengaplikasikan gaya bekerja dan belajar dari rumah. Dalam praktiknya, dosen pengampu juga memberikan toleransi kepada mahasiswa dalam hal deadline pengumpulan tugas yang diberikan agar tidak telalu membebani serta aktif menjawab segala problematika perkuliahan yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini juga menemukan fakta pentingnya smartphone atau ponsel pintar sebagai penunjang aktifitas belajar mahasiswa di luar jam kuliah regular. Ditemukan fakta bahwa tanpa disadari media sosial yang ada di ponsel pintar mereka telah menjadi sarana penunjang penting dalam menempuh pendidikan akademik. Melalui *smartphone* mahasiswa berbagi informasi seputar tugas kuliah, merencanakan proyek dan berbagi peranan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kemampuan smartphone untuk mengakses dan mengirim informasi kapan saja dan dimana saja telah menjadi aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari keseharian akademik mereka.

## **REFERENSI**

- Abdusshomad, Muhyiddin. (2005). *Fiqh Tradisionalis: Jawaban Pelbagai Persoalan Agama Sehari-hari Cet IV*. Malang: Pustaka Bayan, 11-13.
- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 dalam Pembelajaran di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Salam*, 7 (5), 396-398. Diakses dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15314>
- Al-Jami'ah, Tim Pusat Ma'had. (2017). *Adab Al-Thalibin Fi Ta'alimi Sayyidil Mursalin*. Surabaya: Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel, 2017.
- Al-Jami'ah, Tim Pusat Ma'had. (2016). *Buku Panduan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa*. Surabaya: Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel, 1-23.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 20-30.

- Aripin, Ipin. (2018). Konsep dan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bio Education*, 3 (1), 1. Diakses dari <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/853>
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2007). *Fiqh Sosial Kiai Sahal mahfudh: Antara Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Khalista, xiii.
- Chalim, Saifuddin Asep. (2020). *Model Pendidikan: Dalam Mengatasi Problematika Masa Kini dan Masa Akan Datang*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 36-39.
- Foti, Megan K. (tt). Pembelajaran Mobile: Bagaimana Siswa Menggunakan Perangkat Mobile untuk Dukungan Belajar. (<http://www.academia.edu>), diakses 14 Agustus 2020, 5-6.
- Imanah. (tt) Penerapan Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif di Sekolah Menengah Pertama (tt). (<http://www.academia.edu>), diakses 14 Agustus 2020, 2-5.
- Indarti., Fadjar, N.H., Tamimuddin, Rustam, E., Wendhie, P., Muda, N.K., et.al. (2015). *E-Learning untuk Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 65-80.
- Irnin, A. D. A., Ria, A. S., & Dandan, L. S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobil Learning Berbasis Android. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3 (1),1. doi: doi.org/10.21009/1.03108
- Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17 (1), 19. <https://doi.org/10.20414/jtq.v177i1.667>
- Kemendikbud. (2020) *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran: Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud, 34.
- Khoiruddin. (2019). *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus Pada SMPN 13 Surabaya*. Tesis, Pendidikan Agama Islam: UIN Sunan Ampel Surabaya, 1.
- Latjuba, S., & Rozak, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8 (1), 81.

- Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/17204>
- Majid, Abdul. (2012). *Mobile Learning*. Makalah disampaikan pada Mata Kuliah Isu-Isu dalam Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1.
- Yuliani, Refi Elfira. (2010). Pengembangan *Mobile Learning (M-Learning)* Sebagai Model Pembelajaran Alternatif dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Terhadap Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1 (1), 1. Diakses dari <https://jurnal.um-palembang.ac.id/kognisi/article/view/125>
- Nasution, Muhammad Irwan Padli. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Iqra'*, 10 (1), 1. Diakses dari <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/123>
- Nurdin, Arbain. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology. *Jurnal Tadris*, 11 (1), 57. Diakses dari <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/971>
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Centre, 1-2.
- Rahmawati, E.M., & Mukminan. (2017). Pengembangan M-learning untuk Mendukung Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4 (2), 157. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id//index.php/jitp>
- Sabiq, Sayyid. (2006). *Terjemah Fiqh Sunnah Cet I*. Bandung: Pena Pundi Aksara, dalam kata pengantar.
- Surahman, Ence. (tt). Adaptive Mobile Learning: Inovasi Pembelajaran di Era Digital(<http://www.academia.edu>), diakses 14 Agustus 2020, 1.
- Suartama, I Kadek. (2014). *E-Learning: Konsep dan Aplikasinya*. Bali: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, 20-23.

Subana, Rahadi.M, Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 23-25.

Yusuf, Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu. (2009). *Terjemah Kaedah-Kaedah Praktis Memahami Fiqh Islami*. Gresik: Pustaka Al-Furqan, viii.